



## **Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri**

**Arum Wulandari\*, Siti Aizah, Susi Erna Wati**

Prodi Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: arumsaja223@gmail.com

Diterima: 2 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### **ABSTRAK**

*Stunting* adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan *stunting* bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir. Tujuan Umum penyuluhan ini untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One- Group Pre-test-post-test design* yaitu memberikan tes awal (Pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Post test) untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil ( $P \text{ value} = 0,00 < 0,00$  Maka  $H_1$  diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dikarenakan mendapatkan tambahan pengetahuan sesudah penyuluhan. Bagi ibu diharapkan untuk selalu menambah wawasan tentang pertumbuhan dan perkembangan melalui media elektronik maupun non elektronik.

**Kata Kunci :** Penyuluhan, Pengetahuan, *Stunting*

### **PENDAHULUAN**

*Stunting* adalah masalah tumbuh kembang anak yang di tandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan *stunting* bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir (Puspitasari, 2015). Sementara anak di bawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu disebut *wasting*. Anak menderita *stunting* dan *wasting* bila anak memiliki tubuh yang pendek/ kerdil dan badannya juga sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak. Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya diakibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai pada anak dari 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai usia dua tahun. Masalah *stunting* atau anak yang kerdil tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan anak, termasuk gangguan sistem kekebalan tubuh, gagal tumbuh, serta gangguan fisik dan mental (Effendi, 2016). Faktor yang mempengaruhi *stunting* terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan ibu, pendapatan ibu, distribusi makanan, besar keluarga (Supariasa, dkk, 2012).



*Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%). Dari data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di wilayah Asia Tenggara di mana rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005 - 2017 adalah 36,4%. Kejadian balita *stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Berdasarkan data pemantauan status gizi, *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Dari Hasil Riset Kementerian Kesehatan juga diketahui bahwa angka *stunting* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 23,5%, (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil pemantauan prevalensi *stunting* di kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar 10,2%, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 12,7% pada tahun 2021 sebesar 15,7% (Kemenkes, 2021). Dari data yang dihimpun Jawa Pos Radar Kediri menyebutkan, sedikitnya ada 10.600 atau 14,1 persen anak di Kabupaten Kediri yang mengalami *stunting*. Meski ada belasan ribu anak yang tumbuh kembangnya terganggu, jumlah tersebut masih di bawah Jatim dan nasional. Masing-masing 23,5% dan 24,5%, (Radar Kediri, 2022).

Dari hasil survei di posyandu rambutan dari 30 balita terdapat 5 balita yang mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 7 ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab *stunting*, tetapi orang tua hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulannya.

Penyebab *stunting* yang perlu diketahui di antaranya kurangnya gizi dalam waktu lama, pola asuh kurang efektif, pola makan yang tidak seimbang, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu (Kemkes, 2018). Dampak buruk yang dapat di timbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu terganggu perkembangan otak, kecerdasan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme sedangkan jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (Kemenkes R.I 2016).

Pencegahan *stunting* bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MP-ASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu jaga kebersihan lingkungan.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian *stunting* pada balita, Hal ini di dukung penelitian Megalea (2020). Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Kejadian *stunting* pada anak (Yuneta, 2016). Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pre-test-post-test design*. Yaitu kegiatan yang memberikan tes awal (Pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Posttest) (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

bagaimana pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang *stunting* di Posyandu Rambutun Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan**

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	3	10,0%
2.	Cukup	2	6,7%
3.	Kurang	25	83,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan baik ada 3 responden (10,0%), berpengetahuan cukup ada 2 responden (6,7%), dan yang berpengetahuan kurang ada 25 responden (83,3%). Tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan Sebelum diberi penyuluhan terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting*. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebagian besar 25 responden pengetahuannya kurang tentang *stunting*.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang *stunting*. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan orang tua tentang *stunting* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain, (Notoatmodjo, 2012).

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar terjadinya jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Menurut Pariani (2015) apabila ibu paham tentang pencegahan *stunting* maka ibu paham mencegah *stunting* sejak dini.

Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden 25 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik, hal disebabkan karena pendidikan terakhir banyak yang hanya sampai sekolah dasar, jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan semakin mudah juga menerima informasi atau memperoleh informasi dari luar. Selain itu

usia seseorang juga mempengaruhi pengetahuan, sebab jika memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan penyuluhan**

No	Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	19	63,3%
2.	Cukup	11	36,7%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 19 responden (63,3%), berpengetahuan cukup ada 11 responden (36,7%), dan yang pengetahuan kurang ada 0 responden.

Menurut peneliti dari 30 responden terdapat 19 responden berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan adanya kegiatan penyuluhan sebagai penambah informasi serta sumber informasi untuk orang tua. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi – informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan adalah alat – alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses penyuluhan. Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan melalui selebaran yang yang dilipat, isi informasi dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Notoatmodjo, 2014).

Leaflet dapat dijadikan media sosialisasi untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Kelebihan yang dimiliki media leaflet yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu – waktu. Isi materi yang disampaikan dari media leaflet juga sangat singkat dan kalimat yang sangat sederhana.

Bahwa dari 30 responden 19 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan, perlu diketahui bahwa penyuluhan sangat bagus untuk menambah wawasan. memiliki sumberinformasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon ( $P$  value =  $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting diposyandu rambutan desa kedak kecamatan semen kabupaten kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan Diposyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

**Tabel 3. Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan.**

	N	Mean Rank	Sumof Ranks
Post_Test-Pre_Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	378.00
	Ties	3 <sup>c</sup>	
	Total	30	

- a. Post\_Test<Pre\_Test  
 b. Post\_Test>Pre\_Test  
 c. Post\_Test=Pre\_Test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post_Test-Pre_Test
Z	-4.681 <sup>b</sup>
Asymp.Sig(2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.

Pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dikarenakan seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo, 2012). Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa (Notoatmodjo, 2012).

Dilihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan, orang tua yang hadir di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Kediri sangat berantusias mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir terselesainya acara, diawal acara sebelum dilakukan penyuluhan orang tua diminta untuk mengisi kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, setelah selesai orang tua diminta untuk mengisi kembali kuesioner tahap ke dua dan ternyata kelihatan sekali perbedaan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri tahun 2022 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan kurang sebanyak 25 responden (83,3%), Tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting didapatkan baik sebanyak 19 responden (63,3%), Penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi. 2016. Peran dan fungsi ibu. Yogyakarta : Nuha Medika.  
 Kemenkes RI. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi; <https://ahligizi.id/blog/2020/07/15/pdf-standar-antropometri-anak-terbaru/>  
 Kementerian kesehatan RI. 2021. Data Pravelensi Stunting Diprovinsi Jawa Timur Tahun 2021.



<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitasari, 2013. Pengetahuan Tentang Stunting.

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2775/0>

Supriasa, IDN., Bachiyar Bakri., Ibnu Fajar. 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC

Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).

<https://scholar.google.co.id/citations?user=OQUIwD4AAAAJ&hl=id>

Yuneta AEN, Hardiningsih, Yunita FA. The correlation between mother's knowledge with nutritional status of toddlers in wonorejo village karanganyar regency. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 7(1): 8.